

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAFSIR AHKAM MELALUI LAGU QUR-ANY DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQO BULUREJO DIWEK JOMBANG

Mar'atul Azizah

Prodi Manajemen Pendidikan Islam STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Email: [azizahstituw@gmail.com](mailto:azizahstituw@gmail.com)

**Abstract:** This study discusses the Implementation of *Tafsir Ahkam* subject through Qur-any song at Al Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School Bulurejo Diwek Jombang which focused on finding out the Planning, Implementation and Evaluation it. The results of the study found that the planning of learning *Tafsir Ahkam* through Qur-any song are: formulating objectives, determining material, methods and media as supporting teaching and learning activities. Then, the teachers invited the students to read the surah al-fatihah. After that they read short praying and *sholawat Ghofur* before the teachers come. The implementation of *Tafsir Ahkam* through the Qur-any song are listening carefully, they were then invited to sound together, and practicing together. The evaluation was done by asking students to memorize, then writing what they have memorized.

**Keywords:** Learning, Tafsir Ahkam, Qur-any Song

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman pendidik sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicitacitakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama<sup>1</sup>, sedangkan belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, berkembang menjadi anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang ada dalam Islam. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. itu berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan itu amat tergantung pada proses belajar

---

<sup>1</sup> Moch. Sya'roni Hasan., *Kecerdasan Emosional Anak Sebagai Pertimbangan Dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAI*. Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami, Vol 5 No 01 (2018).2.

yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>2</sup>

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan yang relatif mantap melalui latihan atau pengalaman karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.<sup>3</sup>Salah satu yang menunjang tercapainya tujuan belajar adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi santri, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi bermakna bagi santri, namun jika santri memiliki minat yang rendah terhadap proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal, oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran yang menyenangkan yang gembira bagi santri untuk mengikuti pembelajaran. Ketika telah memahami cara belajar yang benar maka belajar menjadi sebuah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi siapapun. Sementara sebagai pendidik, seringkali mendapati peserta didik yang mengeluh karena kesulitan dalam belajar atau bahkan tidak menyenangi kegiatan belajar.

Kebanyakan peserta didik menganggap belajar itu sulit, apalagi yang mereka pelajari Al-Qur'an, jika kita melihat suatu permainan yang baru, besar kemungkinan kita akan menganggap permainan itu sulit. Tetapi setelah kita mengetahui cara atau teknik permainan tersebut, tentu kita akan menganggap permainan itu mudah, bahkan mungkin akan sangat menggemarinya.

Hal tersebut tidak hanya terkait dengan kewajiban moral seorang guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar belajar pengetahuan dan ketrampilan yang dignifikan, tetapi juga terkait dengan tugas guru untuk memicu dan memacu siswa untuk bersikap inovatif, menjadi lebih kreatif, adaptasi, dan fleksibel dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari. Hal ini membawa konsekuensi bagi guru, untuk mampu menjadi model mental suatu suri teladan tentang bagaimana untuk menjadi inovatif kreatif dan *fleksibel*.

Pada gilirannya tentu saja para guru akan semakin menyadari model, metode dan strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa. Guru sendiri dituntut untuk inovatif, adaptif dan kreatif serta mampu membawa suasana

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 63

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 85

pembelajaran yang menyenangkan di kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah.<sup>4</sup>

Oleh karena itu agar belajar siswa menyenangkan diterapkan lagu atau nyanyian, lagu dalam proses belajar mengajar dapat merubah suasana jenuh menjadi gembira. Jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, jenuh bisa juga diartikan dengan bosan.<sup>5</sup> gembira adalah ekspresi dari kalangan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan.<sup>6</sup> Lagu dapat menciptakan suasana rileks, tetapi waspada membangkitkan semangat, merangsang kreativitas, kepekaan, dan kemampuan berfikir. Lagu dapat memberikan banyak manfaat kepada manusia atau siswa, seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan. Meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional dan lain-lainnya. Lagu dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan intelektual dan emosional.<sup>7</sup>

Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam beramai-ramai (koir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.

Dalam belajar juga di gunakan dengan selingan lagu, dengan selingan lagu dalam proses belajar mengajar dapat merubah suasana jenuh menjadi gembira. Jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Belajar melalui lagu membuat suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi ketegangan dan mengurangi rasa takut dan pembelajari untuk berbicara dan mengerjakan latihan-latihan, pembelajar lebih termotivasi untuk belajar , materi yang diajarkanpun mudah diserap dan terus menghafal, Karena tanpa sadar mereka akan terus mengulanginya.

Lagu dipilih sebagai media pembelajaran karena pilihan kata penulis lagu dan penyair, sangat sederhana, mudah dipahami, tetapi maknanya sangat dalam, penuh pesan

---

<sup>4</sup> Suyono Dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011 ), 4-5

<sup>5</sup> Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 179

<sup>6</sup> Saleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, <http://www.depdiknas.go.id>. diakses pada tanggal 07 maret 2017

<sup>7</sup> Sri Hermawati, *Menyanyi Merupakan Stimulasi Terhadap Keseimbangan Aspek Kognitif Dan Kecerdasan Emosi*. [http:// www. Depdiknas.go. id/](http://www.depdiknas.go.id/). Diakses pada tanggal 11februari 2018.

moral. Melalui lagu siswa akan mengekspresikan segala perasaan, menjiwai ungkapan/kata-kata yang dipilih penulis lagu ataupun penyairnya, berdasarkan pemahaman yang diperolehnya. Dengan lagu santri mampu memahami dengan apa yang dihafalkannya, juga dapat mengembangkan pemahaman struktur dan aspek budaya. Lagu merupakan salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, wawasan, cita rasa, dan keindahan yang dikomunikasikan. Kekuatan lagu pada fungsi ini dapat dilihat dibidang pendidikan melalui nyanyian, hal ini dapat mengembangkan pengetahuan, inteligensi, sosial, emosi dan psikomotorik anak. Lagu nampaknya telah menjadi kebutuhan umum, dari orang dewasa sampai anak-anak bahkan sampai plosok desa sekalipun termasuk lembaga pendidikan ataupun pesantren. Lagu yang dimaksudkan penulis disini ialah lagu islami. Lagu tersebut menjadi pelajaran yang wajib dikuasai dan di hafal oleh santri hingga menjadi salah satu penentu pengambilan ijazah. Seperti halnya yang dipraktikkan pada pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang.

Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo, berada di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, didirikan oleh K.H. M. Ya'qub Husein pada tahun 1946. pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo ini berbasis Al-Qur'an hampir semua pelajaran baik di formal atau non formal berbasis Al-Qur'an sampai mengajarkan santrinya untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, atau yang lazim disebut dengan "*Tafsir Amaly*", yaitu ilmu pengetahuan yang secara khusus membahas tentang bagaimana memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Jumlah santri di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo ini sangat banyak. pondok ini memiliki tanah yang luas dengan jumlah santri lebih dari seribu delapan orang. Tanpa memperhatikan berapa jumlah santri, asrama santri wanita selalu dipisahkan dengan asrama santri laki-laki. Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan mereka diberi tugas seperti memelihara lingkungan

pondok, agar sehat dan bisa belajar dengan tenang, itu semua dilakukan agar santri tidak berharap kepada orang tua atau teman kecuali yang sangat mendesak.<sup>8</sup>

Namun pesantren ini mempunyai ciri khas lagu islami yang wajib dihafal oleh seluruh santri. Lagu islami dinamakan “Lagu Qur-any”. Lagu Qur-any adalah buku saku yang berisi syair-syair lagu ciptaan KH. M. Qoyim, lagu ini selalu dinyanyikan sambil diiringi musik banjari pada saat kegiatan ketarekatan, atau kegiatan lainnya yang diadakan oleh para penganut tarekat Sya’dilyah.<sup>9</sup>

Lagu Qur-any ini seluruh isinya tidak terlepas dari Al-Qur-an, syair-syairnya mengandung keimanan kepada Allah dan Hari Akhir. Banyak hal yang terkandung didalamnya, misal : iman, ibadah, dan akhlaq. Dalam hal ibadah lagu qur-any ini merupakan salah satu lagu yang memperkenalkan islam, karena syair-syair yang terkandung didalamnya tidak terlepas dari Al-Qur’an dan beriman kepada allah dan hari akhir. Dengan lagu Qur-any ini mempermudah dalam memahami pembelajaran yang didengar dan di lihat, terutama pelajaran Al-Qur’an yaitu Tafsir Ahkam yang isinya membahas tentang ayat hukum bisa juga diiringi dengan alat musik seperti banjari, agar suasana lebih santai dan menyenangkan.

Berdasarkan yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tafsir Ahkam Melalui Lagu Qur-any Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo? Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Ahkam Melalui Lagu Qur-any Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang? Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tafsir Ahkam Melalui Lagu Qur-any Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan rancangan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

---

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Islam Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2002), 64.

<sup>9</sup> Zainu Zuhdi, “Ibadah Penganut Tarekat Studi tentang Makna Afiliasi Madhab Fikih Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah Shiddiqiyyah dan Shadhiliyyah di Jombang” (Disertasi, Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana melihat, serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi.<sup>10</sup> Sampai saat ini riset tentang perencanaan pembelajaran masih jarang, tetapi beberapa konsep dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas pembuatan perencanaan pengajaran. Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks.<sup>11</sup>

Menurut Coombs bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.<sup>12</sup>

Langkah perencanaan yang di buat oleh McAshan adalah mewujudkan pernyataan misi dan tujuan-tujuan, mengumpulkan informasi, menganalisa kebutuhan, menentukan prioritas, menspesifikasi tujuan-tujuan, membuat strategi (maksudnya alternatif-alternatif), menentukan budget, dan mengadakan evaluasi.

Dalam perencanaan pembelajaran haruslah menentuka tujuan, materi, metode, serta menentukan teknik evaluasi:

#### Tujuan

Menurut Daradjat tujuan sering dimaknai sebagai suatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan serangkaian proses kegiatan. Dalam setiap kegiatan, termasuk dalam kegiatan pendidikan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan akan menentukan arah dan target apa yang hendak dicapai.

---

<sup>10</sup> Udin Syaefudin Sa'ud , Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.) 20

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) , 49

<sup>12</sup> Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.) 79

Tujuan kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, baik ideal maupun ideal maupun tujuan Nasional.<sup>13</sup>

### **Materi atau Bahan Ajar**

Untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan subtopik tertentu. Tiap topik atau subtopik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Topik-topik atau subtopik tersebut tersusun dalam sekuens tertentu yang membentuk sekuens bahan ajar.<sup>14</sup>

Al basyir mendefinisikan materi adalah tema-tema pembelajaran yang telah ditentukan, yang mengandung berbagai keterampilan baik yang bersifat *aqliyah* (*knowledge*) maupun jasadyah.<sup>15</sup>

### **Metode**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>16</sup> Secara etimologi, metode berasal dari kata *meta* dan *bodos* yang sering diartikan dengan melalui dan jalan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode sering diartikan dengan sebuah cara yang cepat dan tepat. Dalam kamus bahasa Arab metode dikenal dengan *Thoriqoh* yang berarti langkah-langkah stretegis untuk melakukan suatu pekerjaan. Karena sering disebut dengan cara yang cepat dan tepat, maka sebuah metode haruslah diperhitungkan dengan benar-benar secara ilmiah.

Menurut J.R. David dalam *Teaching Stragies For College Class Room*, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2012) 8

<sup>14</sup> Nana syaodih sukmadinata, 105

<sup>15</sup> Heri Gunawan, 10

<sup>16</sup> Majid Abdul, *Startegi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013) 193

sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapatkan tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan guru yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itu istilah metode yang sering melekat pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran.<sup>18</sup> Dalam hal ini guru tidak banyak melakukan intervensi. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang dituntut untuk menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, selain sebagai fasilitator, guru juga mempunyai tugas sebagai motivator yang mendorong dan menstimulus peserta didik agar dapat melakukan perbuatan belajar, dan yang terakhir guru sebagai guider yang membimbing dan mengenali peserta didik secara personal.<sup>19</sup>

### **Media**

Anderson mengelompokkan media menjadi 10 golongan sbb. Audio, Cetak, Audio Cetak, proyeksi visual diam, proyeksi audio visual diam, visual gerak, obyektif fisik, manusia dan lingkungan, komputer.<sup>20</sup>

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar dan merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 193

<sup>18</sup> Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 15

<sup>19</sup> Loeloe Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2013), 210

<sup>20</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2011), 21

<sup>21</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, 22

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Suprihadi Saputro pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Dan hakekat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran, secara operasional guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media dan sumber-sumber pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>22</sup>

Alben Ambarita menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi atas input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi, misi, uraian tugas guru dan karyawan, tata tertib sekolah atau kelas.<sup>23</sup>

Menurut Masnur Muslich secara teknis pelaksanaan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal, yaitu: pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar<sup>24</sup>

### **Evaluasi Pembelajaran**

Pengertian evaluasi pembelajaran telah disampaikan secara konkret oleh beberapa ahli yang memahami dengan baik semua aspek pendidikan yang mampu memengaruhi nilai akhir dari hasil pembelajaran. Pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Sudjana, lebih banyak ditekankan pada batasan sebagai proses menyalurkan atau memberikan nilai kepada suatu objek tertentu dengan mempertimbangkan suatu kriteria tertentu. Dengan adanya batasan-batasan tertentu, seseorang harus melewati semua kriteria tertentu untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Evaluasi telah mencakup sejumlah metode atau teknik yang tidak akan pernah bisa dilanggar maupun

---

<sup>22</sup> Saputro Suprihadi, *Strategi Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. (Malang : Depdiknas Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000), 12

<sup>23</sup> Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 78

<sup>24</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 72

diabaikan oleh seorang pendidik. Seyogyanya, evaluasi bukanlah suatu kumpulan teknik semata, namun lebih kepada proses berkelanjutan yang tentunya akan mendasari keseluruhan kegiatan atau aktivitas pembelajaran.

Mulyasa berpendapat bahwa evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dalam Buku Karangan Masrur Muslich mengungkapkan penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Karena itu, penilaian dilaksanakan dalam kerangka penilaian berbasis kelas (PBK). PBK adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, diskripsi 30 verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja.<sup>26</sup>

## **ANALISIS**

### **Perencanaan Pembelajaran Tafsir Ahkam Melalui Lagu Qur-any di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka, dalam perencanaan pembelajaran tafsir ahkam di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang diawali dari adanya visi dan misi pondok untuk membentuk masyarakat yang berkribadian mulia, paham Al-Qur-an dan pengagung tuhan yang maha pencipta melalui pendidik yang pejuang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diterapkan pembelajaran tafsir ahkam.

Menurut McAshan bahwa perencanaan pembelajaran haruslah mempunyai langkah-langkah, diantaranya: mewujudkan pernyataan misi dan tujuan-tujuan,

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 163

<sup>26</sup> Masrur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 91

mengumpulkan informasi, menganalisa kebutuhan, menentukan prioritas, menspesifikasi tujuan-tujuan, membuat strategi (maksudnya alternatif-alternatif), menentukan budget, dan mengadakan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tafsir ahkam terdapat tujuan, metode, dan materi, serta media pembelajaran.<sup>27</sup>

### **Tujuan**

Abu Hayan sebagaimana dikutip Al-Suyuti mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai cara mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an disertai makna serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya, Al Zarkasyi mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang fungsinya untuk mengetahui kandungan kitabullah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan cara mengambil penjelasan maknanya, hukum serta hikmah yang terkandung didalamnya.<sup>28</sup>

Pada dasarnya tafsir ahkam diciptakan oleh Abah KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub Husein, yaitu pengasuh pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang selaku mursyid toriqoh Sya'dilyah al mas'udiyah. Tafsir ahkam yang dibuat oleh abah ini adalah yang membahas tentang hukum-hukum allah lalu ayat yang terdapat didalam tafsir ahkam tersebut di sampaikan melalui lagu qur-any.

Pembelajaran Tafsir Ahkam di pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang berjalan dengan sangat baik, karena menggunakan lagu Qur-any lebih mengena kepada materi sehingga santri tidak bosan dan jenuh, pada saat menerangkan tafsir ahkam, dengan adanya lagu Qur-any pada pembelajaran tafsir ahkam maka santri menjadi semakin giat dalam belajar, menjadi lebih termotivasi oleh lagu-lagu yang dinyanyikan.

Dengan merencanakan terlebih dahulu pembelajaran tafsir ahkam melalui lagu Qur-any di pondok pesantren al urwatul wutsqo bulurejo diwek jombang santri merasa lebih mendapatkan manfaat dari belajar tafsir ahkam diantaranya mengetahui hukum-hukum dalam Al-Qur-an, materi yang disampaikan mengenai bersuci waktu sholat dan lain-lain, pelajarannya simple tapi mencakup materi, bukan hanya itu saja manfaat yang dirasakan mempelajari tafsir ahkam ialah bisa lebih menjaga diri dari suatu kesalahan dan lebih berhati-hati.

<sup>27</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2012) 8

<sup>28</sup> Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 209

## Materi

Menurut Mawardi lagu adalah mengandung arti penataan suara yang menggunakan Titi laras Slendro dan Pelog disertai susunan bahasa serta sastra tertentu. menikmati musik dan nyanyian itu sesuai dengan fitrah manusia (*human nature*) dan *gharizab*-nya (insting/naluri), yang memang suka kepada hal-hal yang enak, indah, menyenangkan, mempesona, mengasyikan, dan memberi ketenangan dan kedamaian dalam hati, seperti musik dan nyanyian. Oleh karena itu semua yang terdapat dalam pembelajaran tafsir ahkam berkenaan dengan lagu qur-any seperti pada bab makanan halal dan haram, yang liriknya yaitu “ *makanan haram banyalah bangkai, darah mengalir dan daging babi*”. Apa yang terdapat dalam lagu qur-any diimplementasikan dalam pembelajaran tafsir ahkam yang intinya mengajak kepada cinta allah dan cinta akhirat, untuk kepentingan iman, dan ibadah. karena lagu tersebut diambil dari tafsiran ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam Al-Qur-an, untuk diterapkan.<sup>29</sup>

## Metode

Menurut J.R. David dalam *Teaching Stragies For College Class Room*, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Menurut depdiknas ada beberapa metode yang bisa digunakan yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving, metode drill, metode karyawisata. Dalam pembelajaran tafsir ahkam terdapat beberapa metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah. Dari beberapa metode pembelajaran yang ada metode yang sering digunakan dan menjadi ciri khas dari pembelajaran ini adalah metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, dan metode penugasan.<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tafsir ahkam merupakan salah satu rencana yang sudah tersusun dan terencana dengan rapi, tinggal ustad/ustadzah yang melanjutkan dan melaksanakan tugasnya yaitu menerapkan

<sup>29</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqiyah, Kapita Selektu Hukum Islam*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997), 99-100

<sup>30</sup> Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 194

pembelajaran tafsir ahkam kepada santri agar paham dan mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga sangat membantu para ustadz/ustadzah dalam menerangkan dan menjelaskan materi tafsir ahkam, karena dalam pembelajaran tafsir ahkam terdapat ayat-ayat yang masih kurang untuk dipahami dan dimengerti oleh santri, maka ustadz/ustadzah berusaha untuk memahamkan melalui lagu Qur-any, bisa dipakai sebagai selingan ketika ada pelajaran lain, tidak hanya pelajaran tafsir ahkam saja yang dipakai akan tetapi juga dipakai dipelajaran-pelajaran lain seperti pelajaran tafsir amaly, *uqqudullujein* dan lain-lain, bisa dipakai sebagai zikir dan do'a. Sebelum menjelaskan kepada santri semua ustadz/ustadzah terlebih dahulu dibina dan bermusyawarah bersama-sama dengan abah.

Perencanaan pembelajaran tafsir ahkam merupakan bentuk dari kasih sayang dari seorang pengasuh pondok yaitu Abah kepada santri untuk memudahkan dalam mempelajari hukum-hukum Allah dalam Islam, karena kebanyakan orang tidak paham dengan hukum Allah yang seharusnya mengerti dan diterapkan, dijalankan, tetapi diremehkan, Menurut Coombs bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.<sup>31</sup>

Oleh karena itu dibuatlah tafsir ahkam melalui lagu Qur-any dari vol 1 sampai vol VI dan hampir semuanya diambil dari ayat-ayat Al-Qur-an untuk dijadikan pedoman, diingat-ingat untuk diamalkan setelah keluar dari pondok bisa menjelaskan kepada masyarakat, agar menjadi pejuangnya Al-Qur-an, *jihad fi sabilillah*.

### **Media**

Anderson mengelompokkan media menjadi 10 golongan sbb. Audio, Cetak, Audio Cetak, proyeksi visual diam, proyeksi audio visual diam, visual gerak, obyek fisik, manusia dan lingkungan, komputer. Media pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang yang biasa dipakai oleh ustadz yang mengajarkan tafsir ahkam ialah buku saku lagu Qur-any dan kitab tafsir ahkam yang dibuat dan ditafsirkan oleh Abah KH. Muhammad Qoyim

---

<sup>31</sup> Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.) 79

Ya'qub Husein, buku saku lagu Qur-any terdiri dari Vol 1 sampai Vol VI dan kitab Tafsir Ahkam yang terdiri dari 6 A sampai 6 D yang kesemuanya diterapkan melalui lagu Qur-any untuk dijadikan pedoman dan untuk diingat-ingat ketika sudah keluar dari pondok. Lagu Qur-any yang terdapat dalam tafsir ahkam sangat banyak yaitu Kita membina hati, Sholat, Zakat, Puasa, Haji, Makanan halal dan haram, Zina, Wanita, Berjuang, Waris, Menikah, Jilbab, lagu-lagu ini diambil dari ayat yang terdapat pada tafsir ahkam mulai Qur-any 6 A Qur-any 6 B Qur-any 6 C dan Qur-any 6 D.<sup>32</sup> misalkan lagu Qur-any yang biasa dan sering dilagukan oleh ustadzah, maupun santri adalah Jilbab, yang berbunyi: *"jilbab julurkan kedada, tutupilah lekuk tubuh, lihatkan wanita baik agar terhindar godaan, sebaiknya slalu dikamar zikir dan pahami qur-an didunia rizki mulia akhbirat syurga slamanya.jika terpaksa keluar hindari dandanan jabat, hindaari celana pensil pakaian dan kaos ketat, tutupi tubuh selain wajah dan telapak tangan, aurat ringan tuk tertentu jangan samai lelaki."* Lagu ini diambil dari tafsiran ayat ahkam dalam QS. Al-A'raf ayat 20, yang selalu dinyanyikan oleh semua santri karena mengingat diri seorang wanita yang wajib menjaga diri, agar terhindar dari godaan, karena wanita itu mudah dan gampang untuk digoda dan dirayu. Sehingga seorang wanita wajib menutup aurat, Ketika setan tidak bisa menggoda Nabi Adam maka setan tidak putus asa untuk menggoda ibu Khawa, ketika ibu Khawa sudah terkena tipu daya setan, maka terlepaslah pakaian Nabi Adam dan ibu Khawa dengan segera mereka menutupinya menggunakan daun yang ada di syurga. Ayat ini menunjukkan bahwa wanita lebih mudah ditipu daya setan, maka wanita lebih berhati-hati atas tipu daya setan terutama masalah aurat, berarti sumber dari segala kejahatan adalah terbukanya aurat. Misalnya: pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, perjudian, dan sebagainya.

Rasulullah SAW bersabda: *"Wanita adalah aurat, jika dia keluar maka syetan akan memperindahnya dimata laki-laki"*. Hadits ini berarti bahwa, Islam mewajibkan menutup aurat adalah bertujuan untuk memotong niat jahat para setan, sehingga mereka tidak dapat menggoda hati para laki-laki dan para wanita.<sup>33</sup>

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tafsir ahkam yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang disusun dengan

<sup>32</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2011), 21

<sup>33</sup> Muhammad Qoyim Ya'qub, *Tafsir Ayat Hukum Wanita Politi dan Jihad*, Ikatan Pendidik Imtaq, 11

sedemikian rupa agar setiap proses pembelajarannya, mulai dari merumuskan tujuan, menentukan materi, metode yang digunakan, serta media penunjang kegiatan belajar mengajar, agar dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan awal. yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan iman dan taqwa agar cinta Allah dan cinta akhirat, melalui lagu-lagu Qur-any yang sering dan selalu didengarkan oleh santri dan ustadz/ustadzah, agar mencetak insan yang mempunyai roh jihad yang pejuang dan yang berjuang tidak mengharapkan balasan dari siapa-siapa akan tetapi hanya mengharapkan balasan dari Allah Swt saja yaitu berupa surga yang selamanya.

Seperti yang terdapat dalam lirik lagu Qur-any yaitu “*Berjuang agungkan Tuhan, berjuang di jalan Tuhan, langsung surga slamanya tanpa hisab amalnya, korban harta dan jiwa demi Qur-an dan ilmu, demi iman dan akhlak bukan demi dunia*”. Lagu Qur-any ini diambil dalam tafsir ahkam Qur-any 6 D yaitu ayat hukum wanita politik dan jihad, yang berbunyi:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَّ اللَّهُ الْحَسَنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Artinya: Tidaklah sama orang-orang yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk. kepada masing-masing Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang-orang yang duduk dengan pahala yang besar (QS. An-Nisa': 95).<sup>34</sup>

Perbedaan antara orang yang berjihad, yang tidak berjihad karena uzur, dan orang yang tidak berjihad. Orang yang berjihad menggunakan harta dan jiwanya pahalanya dilebihkan oleh Allah. Dan keutamaan bagi orang yang mau berjihad menggunakan harta dan jiwanya pasti pahalanya dilebihkan oleh Allah dan diangkat derajatnya meskipun satu derajat. Allah berjanji barang siapa yang mau berjuang di

<sup>34</sup> Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta Timur: Daruh Sunnah, 2012), 95

jalan Allah maka Allah akan memberikan suatu kebaikan (surga yang penuh dengan kenikmatan) dan pahala yang sangat besar.<sup>35</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran tafsir ahkam dijadikan sebagai sarana mengenalkan kepada anak-anak tentang lagu-lagu Islami, agar mereka dijauhkan dari nyanyian-nyanyian yang tidak bermanfaat dan mengajak kepada kekafiran. Jaudah Muhammad Awwad berpendapat bahwa lagu salah satu alternative untuk mengenalkan Islam. Sebaliknya anak-anak dijauhkan dari segala bentuk nyanyian yang menyesatkan dan tidak bermanfaat. Usahakan nyanyian yang akan diberikan kepada anak-anak itu memiliki acuan yang jelas dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.<sup>36</sup>

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir Ahkam Melalui Lagu Qur-any di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tafsir ahkam melalui lagu Qur-any diawali dari visi pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang yaitu terwujudnya masyarakat yang berkribadian mulia paham Al-Qur'an dan pengagung tuhan maha pencipta melalui pendidik yang pejuang, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diterapkan pembelajaran tafsir ahkam melalui lagu Qur-any.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tafsir ahkam melalui lagu Qur-any sangat efektif dan menyenangkan karena menggunakan lagu. Menurut Masnur Muslich, secara teknis pelaksanaan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal, yaitu: Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu. Dalam prakteknya pembelajaran tafsir ahkam yang terdapat di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang menggunakan dengan teknis yang sangat mudah yaitu, guru terlebih dahulu mengajak santri mendengarkan lalu membunyikan bersama-sama kemudian santri menirukan lalu mengulang-ulang sendiri, jika materi masih kurang paham maka boleh diulang lagi, apabila nada dan lirik dari salah satu lagu Qur-any yang sulit atau rumit sehingga ada yang bisa dan ada yang belum bisa maka ustadz/ustadzah menyuruh untuk mengulang-ulang kembali agar bisa menghafal dan melagukan, atau bisa ditugaskan dirumah, di pondok atau di sekolah. Setelah santri

<sup>35</sup> Muhammad Qoyim Ya'qub, *Tafsir Ayat Hukum Wanita Politi dan Jihad*, Ikatan Pendidik Imtaq, 05

<sup>36</sup>Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),30

sudah menghafal ayat yang dibacakan bersama-sama maka ustadz/ustadzah kemudian menjelaskan per ayat isi dan kandungan dari ayat tersebut, misalkan judul materi tentang zina, menuduh zina, yang terdapat dalam Qur-any 6C maka ustad/ustadzah menjelaskan bahwasannya materi tersebut diambil dari ayat Al-Qur-an yang diterapkan melalui lagu Qur-any yang berjudul mendekati zina diambil dari ayat Al-Qur-an yang terdapat dalam QS. Al-Isra yang artinya, *dan janganlah kamu mendekati zina, sungguh zina itu adalah perbuatan keji dan kotor, dan merupakan suatu jalan yang buruk bagimu*. Dengan menjelaskan seperti ini santri merasa lebih paham dan lebih mengena kepada diri mereka apalagi yang usianya masih labilnya anak muda zaman sekarang yang kesenangannya pacaran.<sup>37</sup>

Pembelajaran tafsir ahkam diterapkan melalui lagu Qur-any yaitu dipakai sebagai selingan ketika pembelajaran tafsir ahkam akan diterapkan maka diselengi dengan lagu Qur-any, atau ketika akan memulai pembelajaran lagu Qur-any dinyanyikan terlebih dahulu, atau bisa juga ditengah pelajaran dinyanyikan agar santri tidak jenuh dan bosan karena yang disampaikan hanya ceramah saja, bisa juga dipakai sebagai zikir dan do'a karena isi dari lagu Qur-any tidak terlepas pada Al-Qur-an sehingga anak-anak akan dengan mudah menyanyikan dan mendengarkan pada keadaan diamanapun dan kapanpun mereka berada, dengan diterapkannya pembelajaran tafsir ahkam melalui lagu Qur-any di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo dan sudah menjadi kewajiban bagi santri bahkan dijadikan sebagai penentu pengambilan ijazah MA, SMA, maupun Tarbiyah, maka anak-anak akan terus menerus menghafalkannya walaupun masih ada yang belum terlalu paham tetapi lama kelamaan menjadi paham karena sering menghafal dan melagukan. Lagu dipilih sebagai media pembelajaran karena pilihan kata penulis lagu dari penyair, sangat sederhana, mudah dipahami, tetapi maknanya sangat dalam, penuh pesan moral. Melalui lagu santri akan mengekspresikan segala perasaan, menjiwai ungkapan/ kata-kata yang dipilih penulis lagu ataupun penyairnya, berdasarkan pemahaman yang diperolehnya.

Dari teknis yang diterapkan di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang pada pembelajaran tafsir ahkam melalui lagu Qur-any tersebut ialah bentuk usaha agar santi paham dan mudah dalam menerima pelajaran tafsir ahkam, selain itu tepat

---

<sup>37</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),72

sasaran, simpel, praktis, dan menjadikan suasana penuh hidup, dan kondusif. Sehingga akan dengan mudah merangsang santri untuk giat dalam belajar, agar semangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah, sehingga suasananya menjadi santai dan menyenangkan tidak tegang dan membosankan, karena memakai lagu Qur-any dalam pembelajaran.

### **Evaluasi Pembelajaran Tafsir Ahkam Melalui Lagu Qur-Any di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang**

Evaluasi pembelajaran Tafsir Ahkam di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang pada dasarnya sama dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya, yaitu dengan melihat tulisannya, yaitu berupa buku tulisan yang ditulis oleh santri agar menjadi bukti bahwa mereka pernah menghafal, yang menjadi standar keberhasilan dalam belajar adalah hasil dari tulisannya. Menurut Masrur Muslich, mengungkapkan bahwa ketercapaian bisa mengacu pada patokan tertentu dan ketuntasan belajar, yang dilakukan melalui berbagai cara yaitu penilaian tes tertulis.<sup>38</sup>

Selain itu, ada juga evaluasi dari pembelajaran tafsir ahkam yaitu hafalan, yang diadakan disetiap kamar masing-masing yang sudah menjadi kegiatan ritinitas santri setiap hari. Teknik hafalan yang digunakan dengan cara santri menyetorkan hafalan yang berupa buku tulis dari semua materi yang ada pada tafsir ahkam juga lagu yang terdapat pada pembelajaran tafsir ahkam, mulai dari vol 1 sampai dengan vol 6 kepada ustadz/ustadzah. Tes hafalan ini dianggap lulus apabila santri mampu menghafal seluruh ayat yang terdapat pada tafsir ahkam, mulai dari Qur-any 6A sampai Qur-any 6D beserta tulisannya, jadi santri juga harus menyetorkan tulisan dari seluruh Qur-any 6A sampai Qur-any 6 D dengan tidak mencontoh teks yang ada dalam buku panduan/ buku saku. Ada juga evaluasi umpan balik antara ustadz/ustadzah dengan santri, yaitu ustadz/ustadzah menanyakan kembali atau mengulang kembali materi yang sudah pernah disampaikan dengan bertanya kepada semua santri, apakah sudah menguasai semua materi dan lagu yang terdapat pada buku saku atau belum, sehingga ustadz/ustadzah bisa mengetahui mana santri yang sudah paham dan yang belum paham. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Masnur Muslich evaluasi pembelajaran

---

<sup>38</sup> Masrur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 91

berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai umpan balik atas guru sebagai kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Jadi melalui umpan balik atas ustadz terhadap santri, maka dapat dilihat kekurangan dan kelebihan dari santri yang sudah mampu dan belum mampu.<sup>39</sup>

Namun dalam pengajian ba,da isya yaitu pengajian umum yang diikuti oleh semua santri yang dilaksanakan di ruang terbuka yaitu dari santri MTs, MA, SMA, dan Tarbiyah. tidak ada evaluasi akan tetapi ustadz/ustadzah langsung melihat santri maka ustadz/ustadzah sudah bisa mengetahuinya.

Beberapa teknik evaluasi tersebut digunakan agar santri dapat benar-benar menguasai semua materi yang terdapat pada pelajaran tafsir ahkam sehingga dengan mereka hafal ayat-ayat dan artinya tidak menutup kemungkinan berusaha untuk menerapkan dalam kehidupannya melalui lagu Qur-any.<sup>40</sup>

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Tafsir Ahkam melalui lagu Qur-any adalah *pertama*, Merumuskan tujuan, merancang materi, menentukan metode dan menentukan media sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. *Kedua* Ustadz/ustadzah mengajak santri untuk baca surah al-fatihah dulu dengan tujuan agar mendapat bimbingan dan ilmu dari Allah Swt. *Ketiga* Mendahului dengan do,a kepada Allah Swt dan sebelum ustadz/ustadzah datang para santri sudah membaca sholawat *ghofur* terlebih dahulu.

Pelaksanaan pembelajaran Tafsir Ahkam melalui lagu Qur-any adalah *Pertama* mendengarkan terlebih dahulu, *kedua* diajak membunyikan bersama-sama, bisa dibunyikan diawal sebelum memulai pembelajaran, bisa juga ditengah-tengah pembelajaran, dan bisa juga diakhir sebelum menutup pembelajaran santri diajak untuk membunyikan kembali dengan menyanyikan besama-sama. lalu menjelaskan ayat ahkam melalui lagu Qur-any, yaitu menjelaskan maksud dan kandungan dari ayat yang dipelajari, kemudian diselingi dengan lagu agar mudah ingat dan paham maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan, dan

---

<sup>39</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),72

<sup>40</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK*, 91

variatif karena menggunakan lagu sebagai media dalam pembelajaran. *Ketiga* Tepat sasaran, simpel, dan praktis, Menjadikan suasana penuh hidup dan kondusif.

Evaluasi pembelajaran Tafsir Ahkam melalui lagu Qur-any adalah *Pertama* untuk pengajian ba,da isya yaitu pengajian umum yang diikuti oleh semua santri diruang terbuka yaitu mulai dari santri MTs, MA, SMA, dan Tarbiyah. tidak ada evaluasi akan tetapi ustadz/ustadzah langsung melihat santri maka ustadz/ustadzah sudah bisa mengetahuinya.

*Kedua* untuk pengajian *binnadzor* santri yang dilaksanakan disetiap kamar masing-masing ada evaluasinya yaitu dengan menyuruh santri untuk menghafal, lalu dibuktikan dengan tulisan. Santri tersebut dianggap lulus apabila sudah mampu menghafal dan menulis semua materi yang terdapat pada tafsir ahkam dan lagu Qur-any yang terdapat pada buku saku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Abuddin, Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Al-Qur'an Terjemah, Jakarta Timur: Daruh Sunnah, 2012.
- Ambarita, Alben, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 78
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung : Satu Nusa, 2011.
- Endah Poerwati, Loelock, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta :Prestasi Pustakaraya,2013.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasan, Moch. Sya'roni. *Kecerdasan Emosional Anak Sebagai Pertimbangan Dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAI*. Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami, Vol 5 No 01 (2018).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

- Muhammad Awwad, Jaudah, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Ngalim Purwanto, M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pidarta, Made, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Pidarta, Made, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Islam Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sri Hermawati, *Menyanyi Merupakan Stimulasi Terhadap Keseimbangan Aspek Kognitif Dan Kecerdasan Emosi*. [http:// www. Depdiknas.go. id/](http://www.Depdiknas.go.id/). Diakses pada tanggal 11februari 2018.
- Supriyadi, Saputro, *Strategi Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang : Depdiknas Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Udin Syaefudin Sa'ud , Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Zuhdi, Masjfuk, *Masail Fiqiyah, Kapita Selekta Hukum Islam*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997.
- Zuhdi, Zainu, "Ibadah Penganut Tarekat Studi tentang Makna Afiliasi Madhab Fikih Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Shiddiqiyah dan Shadhiliyah di Jombang". Disertasi, Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013